

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM PENULISAN LAPORAN OBSERVASI STANDAR EBI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BAMBEL TAHUN 2021/2022

**Lisa Indah**

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: [lisaindahgayo@gmail.com](mailto:lisaindahgayo@gmail.com)

**Ati Rosmiati**

STKIP Usman Safri Kutacane

Email: [atirosmiati15@gmail.com](mailto:atirosmiati15@gmail.com)

***Abstract.** This research is a descriptive study that aims to describe the use of punctuation errors in writing EBI Standard Reports for Grade VII students. The approach used is a qualitative descriptive approach. The research was carried out at SMP Negeri 1 Babel with the research subjects being 11th grade students. The data in this study are errors in the use of punctuation marks in writing EBI Standards for Class VII Students. The forms of errors in the use of punctuation were found, namely omission. The results of this study indicate that based on 11 student writings that have been analyzed, the biggest error in the use of punctuation marks is the omission of periods and commas between elements in a detail with an indication of inaccuracy and ignorance of students in the use of punctuation marks.*

**Keywords :** Writing, Punctuation in Writing EBI Standard Reports

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan Tanda Baca dalam Penulisan Laporan Resmi Standar EBI Siswa kelas VII. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Babel dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 11 orang. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Laporan Resmi Standar EBI Siswa Kelas VII. Bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang ditemukan, yaitu penghilangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan 11 tulisan siswa yang telah dianalisis, kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada penghilangan tanda Titik dan koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian dengan indikasi adanya ketidakteelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan tanda baca.

**Kata Kunci :** Menulis, Tanda Baca dalam Penulisan Laporan Resmi Standar EBI

---

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 25, 2022

\* Lisa Indah, [lisaindahgayo@gmail.com](mailto:lisaindahgayo@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Bahasa ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia, dan suatu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan untuk berkomunikasi lebih baik dengan sesama manusia. Dengan berbahasa kebiasaan suatu bangsa dapat dikembangkan kepada generasi yang akan datang. Pembelajaran bahasa Indonesia yang sebenarnya ialah suatu sarana yang mengembangkan dan membina bahasa secara baik. Oleh karena itu, melalui proses pembelajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, karena melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Bahasa juga memiliki ragamnya, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan secara langsung melalui indra mulut. Sedangkan ragam bahasa tulisan adalah bahasa yang dilakukan dengan tangan sehingga menghasilkan simbol tulisan dan menjadi sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, masih terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan laporan observasi pada siswa SMP Negeri 1 Babel termasuk siswa kelas VII, oleh karena itu kemampuan siswa dalam memahami maupun menggunakan tanda baca masih tergolong rendah, seperti kurangnya memperhatikan penggunaan tanda baca.

Menurut Adriansyah (2011) semua tanda baca digunakan untuk menggambarkan perhatian antara, perhatian akhir, tekanan, tanda Tanya, dan lain-lain disebut tanda baca atau punctuasi. Menurut Suparno et al.,(2009) juga menyampaikan bahwa tanda baca adalah tanda yang dibuat didalam tulisan, agar tulisan kita dapat dipahami orang. Menurut Sugono et al.,(2010). Tanda baca adalah tanda yang terdapat dalam tulisan seperti tanda titik, tanda koma,dan lain-lain. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa menurut Anjarsari et al.,(2013). Dibagi menjadi dua faktor: faktor internal dan eksternal. Faktor internal dibagi kedalam dua yaitu: kurangnya motivasi dan potensi, dan faktor eksternal yaitu: pembelajaran yang belum sempurna, dan masa belajar yang sedikit. Mc. Dermutt (1990), memberikan keterangan dalam sistem tanda baca mesti memenuhi unsur *elocutionary system, grammatical principle, minimalist principle*.

Sebab itu kesalahan penulisan dan penggunaan tanda baca mungkin bukan hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki. Tetapi kenyataannya kecenderungan menganggap

mudah segala sesuatu hal sudah menjadi kebiasaan di dalam dokumen laporan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa kesalahan tersebut masih sering ditemukan. Uraian diatas maka peneliti merasa perlu ” **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Laporan Observasi Standar EBI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Babel Tahun 2021/2022** “.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan, secara umum peneliti memfokuskan masalah “Bagaimanakah Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Laporan Observasi Standar EBI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Babel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam penulisan laporan observasi standar EBI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Babel Tahun 2021/2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Tanda Baca**

Ejaan merupakan bunyi bahasa dalam suatu tulisan, yang dimana terdapat gabungan kata baik dengan imbuhan maupun antara kata dengan kata, dan sebagainya tetapi perlu pula diperhatikan bagaimana pemakaian tanda baca dalam kalimat.

Menurut Adriansyah (2011), segala jenis tanda untuk menggambarkan perhatian antara, perhatian akhir, tekanan, tanda Tanya, dan lain-lain disebut tanda baca atau punctuation.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanda baca ialah tanda yang harus digunakan pada kalimat tulisan untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar, sehingga kalimat yang kita buat mudah dipahami oleh orang lain.

### **2. Jenis Tanda Baca**

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa tanda baca dalam penulisan teks kalimat, tanda baca tersebut digunakan untuk memahami kalimat sehingga

mempermudah dalam pembacaan. Jenis tanda baca tersebut akan diuraikan di bawah ini:

**1). Tanda Titik (.)**

- a. Tanda titik dibuat pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

contoh:

➤ Ayahku tinggal disolo.

enduduk Kotacane lebih dari 10.000.000 orang.

**2). Tanda Koma (,)**

- a. Tanda koma dibuat antara unsur-unsur dalam suatu perincian ataupun bilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Surat resmi, surat biasa, maupun surat khusus membutuhkan prangko.

**3). Tanda Titik Koma (;)**

Tanda titik koma dapat dipakai untuk menjauhkan bagia-bagian kalimat sejenis dan setara.

Misalnya:

Hari mulai sore; tugas belum siap juga.

**4). Tanda Titik Dua (:)**

Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemberian.

Contoh:

Kita membutuhkan buku, pensil, dan penggaris

Dirumahku sekarang ada adik, kakak, dan mama.

**5). Tanda Hubung (-)**

Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpiosahkan oleh pergantian baris.

Contoh:

Pengembangan GTS Hanjaya mengatakan, pembongkaran tersebut merupakan resiko yang harus dipertanggung jawabkan.

**6). Tanda Pisah (-)**

Tanda pisah (-) menentukan penambahan kata atau kalimat yang memberi pernyataan diluar bangun kalimat.

Contoh:

Kemerdekaan negara itu – saya percaya akan tercapai– diusahakan oleh Negara itu sendiri.

**7). Tanda Tanya (?)**

Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya.

Seperti:

Kita mau pergi?

Kamu pandaikan?

**8). Tanda Seru (!)**

Tanda seru digunakan sesudah ungkapan seperti ujaran atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah senangnya cerita itu!

Bersihkan halaman rumah itu sekarang juga!

**9). Tanda Elipsis (...)**

Tanda ellipsis digunakan dalam kalimat yang terputus-putus.

Misalnya:

Kalau memang begitu ... ya, Baiklah.

**10).Tanda Petik (“...”)**

Tanda petik mengapit secara langsung ketikan yang bersumberl dari perbincangan dari naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“dia belum selesai,” kata ica,” tunggu sebentar!”

Pasal 35 UUD 1950, berbunyi, ”bahasa Negara kita adalah bahasa Indonesia.”

**11). Tanda Petik Tunggal (‘...’)**

Tanda petik (‘...’) menempatkan petikan yang teratur di dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya Win, “kamu dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

“waktu kubuka pintu, ku dengar teriak anakku,’ mama, ayah pulang,’ dan rasa capekku hilang seketika,” kata buk siti.

### 12). Tanda Kurung ( (... ) )

Tanda kurung ((...)) menempatkan tambahan penjelasan.

Misalnya:

Bagian rencana yang sudah selesai menyusun Daftar Isian Kegiatan kantor itu.

### 13). Tanda Kurung Siku ( [... ] )

Tanda kurung siku menempatkan huruf, kata-kata, atau sekelompok kata sebagai perbaikan pada akhir kalimat atau bagian kalimat yang dibuat orang lain.

Misalnya:

Dia sangat pandai menuli[s]

### 14). Tanda Garis Miring ( / )

Tanda garis (/) diletakkan disuatu penomoran pada surat resmi, alamat dan menandakan waktu tahun yang terbagi dalam dua tahun.

Seperti:

No. 5/TK/1995

Jln. keramat II/12

Tahun anggaran 1995/1996

### 15). Tanda Pengikat Atau Apostrop ( ‘ )

Tanda penyingkatan menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.

Misalnya:

Ali ‘kan kusurati. (‘kan = akan)

Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah)

Satu januari ’88. (’88 = 1988)

### Pengertian Laporan Observasi

Laporan adalah jenis data yang berisi paparan peristiwa atau aktivitas yang telah dilaksanakan oleh seseorang dikarenakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Membuat laporan berdasarkan data yang didapat selama observasi (pengamatan). Hal yang dilaporkan bukan hanya data ataupun hasil analisisnya melainkan pula tujuan, teknik penelitian, alat atau instrumen yang dipakai, dan hal-hal yang lainnya yang berhubungan dengan proses penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang diterapkan di dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis isi dari paragraf deskriptif yang telah dibuat, dengan melakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca. Oleh sebab itu, teknik deskriptif kualitatif ini dinilai sesuai untuk membahas dan menganalisis data secara baik berdasarkan fakta yang nyata ditemukan di lapangan. Kemudian dijelaskan secara jelas (deskriptif), melalui hasil analisis isi dari teks hasil laporan observasi sehingga ditemukan kesalahan penulisan yang dibuat, khususnya kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data berangsur kurang lebih seminggu. Peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk diizinkan melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi tentang pembelajaran siswa menulis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Standar EBI Dalam Penulisan Laporan Observasi Metode yang digunakan pada saat pembelajaran menulis, kondisi kelas saat pembelajaran pada siswa kelas VII

Berikut akan diuraikan frekuensi siswa serta analisisnya pada penggunaan tanda baca dalam paragraf deskriptif.

Tabel 4.1 analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam penulisan laporan observasi standar EBI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Babel tahun 2021/2022

Responden : Anggi pitrah ramadani

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022

Tempat : SMP Negeri 1 Babel

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM PENULISAN LAPORAN  
OBSERVASI STANDAR EBI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BAMBEL TAHUN 2021/2022

NO	Kalimat	Aspek Kesalahan					Perbaikan
		A	B	C	D	E	
1	Kenakalan Si Piko sebanding dengan kemanjaan dan (kelucuannya)	T.T					Kenakalan Si Piko sebanding dengan kemanjaan dan (kelucuannya.)
2	Piko juga sangat pilih-pilih makanan. Ia sering menolak makanan kaleng dan makanan yang tidak segar. Ia hanya mau makan ikan dan susu segar. (Jika merasa bosan) ia suka berjalan-jalan mengelilingi rumah dan mencakar-cakar apa saja yang ditemuinya.		T.K				Piko juga sangat pilih-pilih makanan. Ia sering menolak makanan kaleng dan makanan yang tidak segar. Ia hanya mau makan ikan dan susu segar. (Jika merasa bosan,) ia suka berjalan-jalan mengelilingi rumah dan mencakar-cakar apa saja yang ditemuinya.

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa frekuensi analisis kesalahan penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI Oleh siswa Anggi sebanyak 2 kali, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca dengan kode A dan B. Kesalahan terletak pada kalimat kedua dan Keempat . ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dengan kode A. Kutipan yang terdapat pada kalimat keempat “*Piko juga sangat pilih-pilih makanan. Ia sering menolak makanan kaleng dan makanan yang tidak segar. Ia hanya mau makan ikan dan susu segar. (Jika merasa bosan) ia suka berjalan-jalan mengelilingi rumah dan mencakar-cakar apa saja yang ditemuinya.*” Kesalahan pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan pada aspek kode A dan B memiliki Kesalahan Terbanyak sedangkan aspek kode C, D, E dan F memiliki

Kesalahan sedikit. Berikut akan disampaikan beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Babel.

#### 1. Kesalahan Terbesar

Berdasarkan kesalahan penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI dapat dilihat kesalahan terbesar terdapat pada kode A Dan B yaitu penghilangan tanda Titik dan koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian Setelah dianalisis dari tulisan siswa yang melakukan kesalahan pada kode A dan B ini indikasinya yaitu karena adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan dari diri siswa dalam penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI.

#### 2. Kesalahan Terkecil

Kesalahan terkecil ditemukan pada aspek kode C, D, E dan F. yaitu penghilangan tanda Tanda Penhubung untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya, yaitu penghilangan tanda Penghubung dibelakang kata/ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti *“Piko, kucingku, sangat nakal. Tiap pagi ia duduk persis di depan mukaku untuk membangunkanku. Bulu-bulunya yang mengenai hidungku membuatku sulit bernafas dan membuatku terbangun sambil bersin-bersin. Ia juga suka mengikuti ibuku di seputar dapur. Kelihatannya lucu tetapi kadang-kadang membuat ibuku risih dengan ulahnya yang mengikuti ibuku, menggesek-gesekkan kepalanya di kaki ibuku sambil mengeong. Piko juga sangat pilih-pilih makanan.”*

penghilangan tanda Penghubung yang bukan pertanyaan atau sapaan. dan F memiliki Memiliki jumlah paling kecil. Hal ini terjadi karena dari berbagai tulisan siswa yang telah dianalisis tanda baca ini sangat jarang digunakan. Kesalahan semua kode tersebut karena rata-rata kalimat yang digunakan dalam menulis paragraf deskriptif ini hanya kalimat tunggal dan jarang sekali menggunakan kalimat majemuk.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII, dapat diketahui faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada

penggunaan tanda baca, dalam penulisan laporan observasi standar EBI yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa siswa. Harus ada upaya guru dalam memperbaiki kesalahan tersebut dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Namun tidak hanya upaya dari guru saja tetapi dari siswa pun harus berlatih secara terus menerus, siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, serta bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum di pahami. Karena dalam menulis bukan hanya sekedar menulis saja tetapi memiliki aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Penerapan penggunaan tanda baca merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan interpretasi data, penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

1. Berdasarkan 11 tulisan siswa tentang teks laporan hasil observasi yang telah analisis kesalahan penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI siswa kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yaitu pada penghilangan tanda Titik, koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian kesalahan dengan indikasi adanya ketidaktelitian dan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI siswa.

2. Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan tandabaca dalam penulisan laporan observasi standar EBI siswa, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan. Ada beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat menciptakan kreativitas belajar mengajar khususnya pada materi penggunaan tanda baca dengan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa harus banyak membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan memahaminya. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru serta tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, yaitu kesalahan penggunaan tanda baca.

## DAFTAR REFERENSI

- Alwi Hasan, (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anto Puji et al., (2017) *Perancangan Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Disekolah*. 92-99.
- Agustina Silalahi Desy. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Capital Dan Tanda Baca Berbasis PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) Pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan*. Online:  
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4027/Desy%20Agustina%20Silalahi.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Di akses pada tanggal 19 oktober 2021.
- E. kosasih, (2009). *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- E. Kosasih, (2007) *Fokus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Khairina, (2013). *Cermat Berbahasa Indonesia Bahan Kulian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan.
- Mc Dermott Jhon, (1990). *Puntuantion For Now*. London: The Macmillan Press LTD
- Murtiani Anjar et al. (2016) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yokyakarta: Araska.
- Nurmawati, et al. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, Dan Titik Dua Dalam Kalimat Dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa: Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 136.
- Novitasari Ria, (2010) *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Kreasindo.
- Rajab Ilmia, (2017). *Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X*. Skripsi Makasar Universitas. Online:  
<http://eprints.unm.ac.id/5976/1/SKRIPSI%20ILMIA%20RAJAB.pdf> Di akses pada tanggal 30 oktober 2020.
- Riski. (2021). *Pengertian Laporan*. Harian Terbit, online  
<https://www.cryptowi.com/pengertian-laporan> Di akses pada 15 November 2020.
- Saputra Edi, Junaida, (2016) *Bahasa Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim CGS, (2010) *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Yokyakarta: Cakrawala.
- Tim redaksi KBBI Edisi Ketiga, (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka.